

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Bulan Januari 2020, wabah penyakit pneumonia baru yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan menjangkit lebih dari 190 negara. Wabah penyakit ini terdeteksi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus yang diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) penyakit yang disebabkan oleh *severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Wabah penyebaran penyakit ini memberikan dampak luas di seluruh dunia baik secara ekonomi maupun sosial. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia adalah memberlakukan *sosial distancing, physical distancing* bagi seluruh masyarakat Indonesia pada awal bulan Maret 2020 (Hadiwardoyo, 2020). Pembatasan untuk bepergian ke luar kota dan dari negara-negara yang masuk dalam zona merah penularan selama pandemi Covid-19 dengan tujuan memutus rantai penularan telah dibuat oleh pemerintah Indonesia, Langkah ini dilakukan mengikuti kebijakan yang telah lebih dahulu dilakukan oleh beberapa negara (Arianto, 2021).

Dengan adanya peraturan tersebut, tentu saja memberikan dampak secara sosial maupun ekonomi di Indonesia. Semua sektor terdampak akibat pandemi ini, sektor ekspor dan impor, sektor investasi, sektor perdagangan, terutama sektor-sektor yang berhubungan dengan jasa seperti perhotelan, rumah sakit

dan transportasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, sektor industri dan jasa hampir semuanya menderita dampak penurunan kinerja yang signifikan selama terjadinya pandemi Covid-19. Pada rumah sakit dengan adanya peraturan pembatasan mobilitas masyarakat sehingga masyarakat tidak bisa mengakses layanan Kesehatan, melalui pemilihan prioritas layanan penyakit non-covid hanya kepada kasus *emergency* dan pembatasan kontak fisik menyebabkan turunnya kunjungan pasien pada rumah sakit swasta di Indonesia. Kondisi ini menjadi suatu fenomena yang menimbulkan kebingungan di antara para manajemen rumah sakit bukan hanya di Indonesia tetapi juga seluruh dunia (Lisamelia, & Wiratno, A. 2022).

Pandemi Covid-19 tak membuat semua kinerja rumah sakit menjadi tidak bagus. Ada juga perusahaan pengelola rumah sakit yang mengalami kenaikan dalam situasi ini. Secara umum kinerja rumah sakit tercatat positif. Pada rumah sakit yang sudah *go public* dan menanamkan sahamnya di PT BEI seperti PT Siloam International Hospitals Tbk., berhasil membukukan pencapaian finansial yang kuat di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan keuangan Desember 2020, pendapatan perusahaan dengan kode SILO itu mencapai Rp 7,11 triliun, naik 1,31 persen dibandingkan 2019 senilai Rp 7,01 triliun. PT Mitra Keluarga merupakan salah satu rumah sakit yang tanggap di saat awal masa pandemi, mengutip laporan keuangan mitra keluarga sepanjang tahun 2020 perusahaan berkode MIKA ini mengantongi pendapatan Rp 3,42 triliun, naik 6,69 % dari tahun sebelumnya Rp 3,21 triliun. Sementara itu, total laba bersihnya Rp 923,47 miliar, naik 15,95 % dari tahun

sebelumnya Rp 796,42 miliar. Dengan kenaikan tersebut membuat bisnis sektor Kesehatan khususnya rumah sakit yang berhasil menaikkan pendapatannya dimasa pandemi tengah banyak dilirik. Ini terlihat dari berbagai aksi korporasi yang melibatkan emiten-emiten rumah sakit belakangan ini. Selain keuntungan yang didapatkan dari sisi investor yang berinvestasi saham di pasar modal, ternyata banyak juga manfaat yang didapat dari sisi perusahaan yang memutuskan untuk *go public*. Setelah *go public* rumah sakit akan mendapatkan permodalan tambahan dari saham yang dijual. Modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, membayar utang, membayar akuisisi atau bahkan diinvestasikan Kembali.

Dalam meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan, perusahaan memerlukan laporan keberlanjutan. selama beberapa tahun, perusahaan telah memanfaatkan laporan keberlanjutan untuk menciptakan kepercayaan serta peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan di masing-masing pihak. Menurut POJK No. 51/POJK.03/2017 laporan keberlanjutan atau laporan keberlanjutan adalah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada masyarakat yang berisi kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Dengan adanya laporan keberlanjutan masyarakat dapat menilai kinerja perusahaan terutama bagi investor dan kreditor. Karena mereka tidak ingin bertanggung jawab atas kerugian yang disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan perusahaan. laporan keberlanjutan merupakan laporan yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak internal dan eksternal serta upaya responsibilitas dari

kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari laporan keberlanjutan agar pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Siska, 2019).

Laporan keberlanjutan disusun berdasarkan pedoman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 Tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik yang telah disesuaikan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 16/SEOJK.04/2021. Isi dari laporan keberlanjutan paling sedikit harus memuat 55 informasi yang ada dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 III.

Tabel I. 1
Perkembangan Laporan Keberlanjutan Rumah Sakit yang Terdaftar di BEI
Tahun 2017 Sampai 2021

Daftar Rumah Sakit		KODE BEI	Perkembangan Laporan Keberlanjutan				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk	MIKA	xx	xx	xx	√	√
2	PT Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	xx	xx	√	√	√
3	PT Sarana Meditama Metropolitan (Emc Hospital) Tbk	SAME	xx	xx	xx	xx	√
4	PT Siloam International Hospital Tbk	SILO	xx	xx	√	√	√
5	PT Sejahteraya Anugerahjaya Tbk	SRAJ	xx	xx	xx	xx	√

6	PT Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	××	××	××	√	√
7	PT Royal Prima Tbk	PRIM	××	××	××	××	√
8	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	CARE	××	××	××	××	√
9	PT Bundamedik Tbk	BMHS	××	××	××	××	√
10	PT Kedoya Adyaraya Tbk	RSGK	××	××	××	××	√
11	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	××	××	××	××	√
12	PT Murni Sadar Tbk	MTMH	××	××	××	××	××

Sumber: Data diolah oleh peneliti berdasarkan *website* masing-masing rumah sakit tahun 2017 sampai tahun

2021

Berdasarkan hasil penelusuran yang Peneliti temukan untuk melihat data perkembangan pembuatan laporan keberlanjutan yang bersumber dari *website* masing-masing rumah sakit, dapat diketahui bahwa seluruh rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 belum membuat laporan keberlanjutan di tahun 2017 dan 2018. Tahun 2019 adalah tahun permulaan bagi rumah sakit dalam melaporkan laporan keberlanjutan khususnya rumah sakit Prodia Widyahusada dan Siloam International, kedua rumah sakit tersebut melaporkan laporan keberlanjutannya pertama kali di tahun 2019. Di tahun 2020 perkembangan terus berlanjut, tercatat berdasarkan data masing-masing perusahaan terdapat empat rumah sakit yang sudah membuat laporan keberlanjutan. Selanjutnya di tahun 2021 sebagian besar rumah sakit telah melaporkan laporan keberlanjutan.

Perusahaan publik seperti rumah sakit wajib melaporkan laporan keberlanjutan seperti yang tertulis pada POJK Nomor 51 Tahun 2017 Bab IV

pasal 6b yang berisi laporan keberlanjutan pertama kali wajib disampaikan untuk periode laporan yaitu tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 untuk perusahaan publik. Dengan adanya peraturan ini sebanyak 11 (sebelas) dari 12 (dua belas) rumah sakit yang terdaftar di BEI sudah melaporkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021, 4 (empat) diantaranya telah melaporkan dari Tahun 2020.

Pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) Menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban Perseroan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan yang tidak menjalankan kewajiban ini akan dikenakan sanksi. Sementara untuk perusahaan jasa seperti rumah sakit kegiatan usaha yang dilakukan tidak berkaitan dengan sumber daya alam namun tetap diatur dalam OJK yang mewajibkan perusahaan publik untuk melakukan pembuatan laporan keberlanjutan untuk melengkapi laporan tahunan perusahaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan hanya menggunakan panduan OJK tidak menggunakan standar internasional, dikarenakan Peneliti ingin memaksimalkan pengungkapan aspek-aspek yang ingin diungkapkan oleh panduan OJK terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas Karena adanya kenaikan tingkat pelaporan laporan keberlanjutan dan peraturan OJK nomor 51 Tahun 2017

penulis ingin mengambil judul dalam penulisan karya ilmiah yaitu “**Analisis Pengungkapan Laporan keberlanjutan Pada Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 dan 2021**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam Penulisan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan rumah sakit berdasarkan *item-item* yang ada pada SEOJK No. 16 tahun 2021 dan POJK No.51 Tahun 2017?
2. Informasi atau aspek apa saja yang belum diungkapkan pada laporan keberlanjutan rumah sakit?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam Penulisan ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengetahui tingkat kelengkapan *item-item* pengungkapan laporan keberlanjutan rumah sakit terhadap indikator-indikator pada SEOJK no. 16 tahun 2021.
 - b. Mengetahui informasi atau aspek pengungkapan laporan keberlanjutan rumah sakit yang belum tercapai.

Dalam penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan tercapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

Adapun manfaat Penulisan ini bagi penulis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu analisis laporan keberlanjutan perusahaan.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi Rumah Sakit yang menjadi objek penelitian laporan ini.

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk, PT Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk, PT Royal Prima Tbk, PT Metro Healthcare Indonesia Tbk dan perusahaan sejenisnya dalam mengungkapkan setiap aspek-aspek laporan keberlanjutan yang sesuai dengan peraturan atau standar yang berlaku.

2) Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk pihak OJK dalam merancang suatu standar pengungkapan laporan keberlanjutan agar setiap aspek yang ingin diungkapkan pada laporan sudah sesuai dengan kebutuhan dari setiap perusahaan.